

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN 182/I Hutan Lindung, SDS TRIO SRIDADI, SDN 070/I Simpang Terusan, SDN 095/I Olak, dan SDN 032/I Pematang Lalang, maka dapat disimpulkan bahwa:

Guru-guru di sekolah dasar tersebut telah melaksanakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dengan memahami dan memetakan kesiapan belajar, minat, serta gaya belajar siswa. Strategi ini dilakukan melalui berbagai teknik seperti observasi, angket, dan percakapan informal. Guru juga merancang RPP yang memuat diferensiasi konten, proses, dan produk. Persiapan pembelajaran pun dilakukan dengan cermat melalui penyusunan perangkat ajar yang bervariasi dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Pengalaman terbaik guru tercermin dari fleksibilitas dan kepekaan mereka dalam merespons keberagaman siswa. Meskipun baru mengenal istilah “pembelajaran berdiferensiasi” melalui Kurikulum Merdeka, banyak guru telah lama mempraktikkannya secara alami. Guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aktif berpindah antar kelompok untuk bimbingan personal, serta memanfaatkan media dan metode yang beragam. Suasana kelas yang ramah dan interaktif mendorong siswa yang semula pasif menjadi lebih aktif dan termotivasi.

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang guru lakukan memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat. Pertama, faktor pendukungnya meliputi (1) dukungan kepala sekolah dan kolaborasi antar guru; (2) ketersediaan media dan fasilitas pembelajaran; (3) kreativitas guru dalam merancang dan

menyampaikan pembelajaran. Sementara itu, faktor penghambat yang dihadapi guru antara lain (1) kurangnya dukungan dari keluarga siswa dalam proses belajar di rumah; (2) perbedaan tingkat kesiapan dan kemampuan belajar siswa yang signifikan; (3) terbatasnya sumber materi pembelajaran; (4) keterbatasan waktu dan data profil siswa yang lengkap.

5.2 Implikasi

Implikasi penelitian ini adalah menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi sangat bergantung pada kesadaran, refleksi, dan kreativitas guru dalam merancang serta melaksanakan strategi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan program pelatihan guru yang lebih kontekstual dan aplikatif, penyusunan kebijakan sekolah yang mendukung praktik diferensiasi, serta penguatan budaya kolaboratif antar guru dalam komunitas belajar. Selain itu, penting bagi sekolah dan pihak terkait untuk menyediakan fasilitas, sumber belajar, dan ruang refleksi yang memadai guna menunjang efektivitas penerapan pembelajaran berdiferensiasi secara berkelanjutan.

5.3 Saran

Berikut beberapa saran penelitian yang disesuaikan dengan studi ini, yaitu:

1. Disarankan bagi guru untuk terus mengembangkan kemampuan reflektif dan pedagogis melalui pelatihan, komunitas belajar, serta praktik berbagi pengalaman agar pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan secara konsisten dan efektif.
2. Disarankan kepada pihak sekolah dan dinas pendidikan untuk menyediakan dukungan berupa fasilitas belajar, bahan ajar yang beragam,

serta ruang kolaborasi bagi guru guna menunjang keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi di berbagai kondisi kelas.

3. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan studi ke jenjang pendidikan lain guna melihat dampak jangka panjang dari pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar dan perkembangan karakter siswa.

